

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perhatian Orangtua**

##### **1. Pengertian Perhatian Orangtua**

Orang tua harus memberikan perhatian yang tepat untuk kegiatan belajar anak, sehingga anak memahami pentingnya belajar untuk masa depannya. Terkadang anak yang tidak terpantau proses belajarnya menyebabkan anak tidak termotivasi untuk berprestasi akibatnya berpengaruh terhadap prestasi anak.

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ditujukan pada suatu obyek tertentu. Sedangkan makna orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga. “perhatian orang tua bisa diartikan sebagai suatu bentuk keaktifan jiwa yang lebih difokuskan pada objek tertentu yang mana dalam hal ini adalah kepada seorang anaknya. Perhatian serta bantuan orang tua sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya.”<sup>1</sup>

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat di butuhkan untuk seorang anak dalam membantu perkembangannya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agama. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya.

Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua harus menyadari betapa

---

<sup>1</sup> Nurasiah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol.2 No.1 2022 hlm.427

pentingnya memperhatikan anaknya apalagi disaat anak sedang mengalami pertumbuhan. “keberhasilan anak dalam belajar berhubungan dengan pola asuh orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga fisik atau psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya untuk mencapai keberhasilan belajar dengan melalui pola asuh orangtua”<sup>2</sup>

Perhatian orangtua yang lebih tinggi kepada anaknya akan mampu mempengaruhi prestasi akademik anak. Perhatian orangtua terhadap anak juga merupakan bukti adanya kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Ketika orang tua memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang maka anak juga akan berusaha membalasnya dengan hal yang positif.

Perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi materi.”Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.”<sup>3</sup>

Terkadang orang tua tidak peduli terhadap perannya dalam pendidikan keluarga, seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik, mendidik dan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang. Ada beberapa kebiasaan orang tua yang mungkin tidak kita sadari merusak perkembangan belajar anak seperti:

---

<sup>2</sup> Dessy Indah Saputri, Joko Siswanto, Sukamto. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol.2 No.3, 2019 hlm.375

<sup>3</sup> Eka Sulisty Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol.9 No.2 2015

acuh terhadap yang dipelajari anak disekolah, tidak peduli pada saat anak mengalami kesulitan belajar, membiarkan anak belajar sendiri.

Tanggung jawab orang tua bukan hanya mencari nafkah, akan tetapi juga mendidik dan membina anak dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Apapun kesibukan orang tua, namun harus meluangkan waktu untuk mengontrol segala kegiatan anak diluar rumah, karena anak akan merasa senang apabila segala kegiatannya diluar mendapat perhatian dari orang tua. Untuk selanjutnya anak akan mengajak orang tua untuk berkomunikasi tentang pelajaran sehari-hari baik disekolah maupun ditempat pengajian, dan akhirnya akan terjadi pembelajaran secara tidak langsung melalui komunikasi dua arah.

Dalam membina dan mengembangkan karakter anak dalam lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian orang tua yaitu:<sup>4</sup>

- a. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia). Kepribadian orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.
- b. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang otoriter (perlakuan yang keras) akan mengakibatkan perkembangan pribadi

---

<sup>4</sup>Suriati, *Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, MIMBAR Vol.1 No.1, 2015 hlm 142

anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang permisif (terlalu memberi kebebasan) akan mengembangkan pribadi anak yang tidak bertanggung jawab atau kurang memperdulikan tata nilai yang dijunjung tinggi dalam lingkungannya. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik:

- 1) Memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas
  - 2) Bersikap respek atau menghargai pribadi anak
  - 3) Menerima anak sebagaimana biasanya
  - 4) Mau mendengarkan pendapat atau keluhan anak
  - 5) Memaafkan kesalahan anak, meminta maaf bila ternyata orang tua sendiri salah kepada anak
  - 6) Meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan atau perselisihan akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong dan sebagainya.
- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti: Syahadat, Shalat (bacaan dan gerakannya), Do'a-do'a,

Bacaan Al-Qur'an, bersikap jujur menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.

Perhatian orangtua memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak-anaknya, salah satunya adalah kedisiplinan belajar. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama yang diperoleh anak, perbedaan dalam memberikan perhatian akan berdampak pada kesiapan belajar anak, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah, "perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Pengawasan dan pengarahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. orangtua harus bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya."<sup>5</sup>

"Perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya agar anaknya dapat predikat yang baik adalah: perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar anak, perhatian orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak, perhatian orang tua dalam memberikan contoh-contoh yang baik, perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak, pada waktu pembagian nilai raport dari sekolah, orang tua selalu ingin melihat raport anaknya, selalu semangat dan antusias untuk berangkat ke sekolah, apabila ada undangan wali kelas dari pihak sekolah, memberikan penghargaan apabila anaknya mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah,

---

<sup>5</sup> Martin , Nendi Tawila, *Analisis Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Siswa: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 5 No. 2 2018 hlm 225

perhatian orang tua dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak, keinginan orang tua untuk bisa lebih dekat dan mengenal wali kelas atau para guru yang mengajar anaknya, dan perhatian orang tua sebagai pendidik yang baik.”<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (ayah dan ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat maju dan berkembang hingga mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Adapun yang dimaksud orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua kandung yang merawat anaknya sejak kecil dan dapat melindungi, memenuhi kebutuhan anak-anaknya demi kemajuan dan prestasi belajar anak.

## **2. Macam-Macam Perhatian Orangtua**

Perhatian dibedakan menjadi beberapa macam, sesuai dengan dari mana perhatian itu ditinjau. Perhatian ditinjau dari segi timbulnya, dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Perhatian spontan, (perhatian tidak sekehendak, perhatian tak disengaja), perhatian tersebut timbul begitu saja seakan – akan tanpa usaha dan tanpa disengaja.

---

<sup>6</sup>Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*: Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol.5 No.1 2008 hlm 81

b. Perhatian sekehendak, perhatian disengaja, (perhatian refleksif), yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha dan adanya kehendak.<sup>7</sup>Dari pernyataan di atas perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang disengaja oleh orangtua ditunjukkan kepada anaknya agar mampu meningkatkan prestasi belajar dengan baik. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak dan sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atas pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perhatian Intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.
- 2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.<sup>8</sup>

Perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya dilakukan secara intensif, yakni dengan terus menerus agar membawa kebaikan pada diri anak. Sebab dengan berbuat baik pada anak-anak dan gigih dalam mendidik mereka, berarti telah memenuhi amanat dengan baik. Sebaliknya jika membiarkan dan mengurangi hak-hak mereka, berarti telah melakukan penipuan dan penghinaan. Disamping itu, agar anak menjadi dirinya sendiri dan tidak bergantung pada

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 15

<sup>8</sup> Ibid., hlm.14

orang lain, atau biasa hidup mandiri. Maka orangtua jangan terlalu berlebihan dalam memperhatikan anak, sebab hal ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi anak, misalnya timbul sifat manja pada diri anak. Atas dasar luas obyeknya, perhatian dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Perhatian Terpencar (distributif), yaitu perhatian yang pada suatu saat tertentu pada lingkungan obyek yang luas atau tertuju pada macam – macam obyek.
- 2) Perhatian terpusat (konsentratif), yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang sangat terbatas.<sup>9</sup> Segala aktivitas yang dilakukan anak mulai bangun tidur sampai tidur kembali merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh orangtua. Semua kejadian yang dialami anak dalam satu hari itu, apabila salah satunya kurang diperhatikan orangtua, maka akan membawa dampak negative bagi anak. Salah satu aktivitas yang harus diperhatikan secara serius oleh orangtua adalah masalah pendidikan. Oleh karena itu orangtua harus membiasakan anak-anaknya belajar.

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm.15

### 3. Bentuk – Bentuk Perhatian Orangtua

Orangtua yang baik adalah orangtua yang memberi perhatian pada anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik ketika anak sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya.

Ada beberapa bentuk perhatian orang tua, yaitu :

a. Memberi penghargaan (reward) atau hukuman (punishment)

Penghargaan disini bisa berupa pemberian hadiah atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan orang tua bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak<sup>10</sup>

Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak.

Hukuman adalah konsekuensi negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan.

Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar untuk tidak belajar dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu seperti membaca ulang materi pelajaran, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal dan lain-lain.

b. Memberi bimbingan/bantuan kesulitan.

Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. orang tua yang sibuk bekerja dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan dari orangtuanya, akibatnya anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan pencapaian

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga *Sebuah Prespektif Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta,2004. hlm 50.

prestasi belajar yang baik, sedangkan orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, akan mengetahui perkembangan anak dan kesulitan yang dihadapi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

c. Memberikan contoh yang baik.

Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal, atau dekat waktu ulangan baru belajar maka kebiasaan buruk itu orang tua itulah yang akan ditiru oleh anak.<sup>11</sup> orang tua yang perhatian kepada anaknya adalah orangtua yang peduli terhadap kebiasaan anaknya. orang tua yang dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif yang mendukung belajar anak akan membantu mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar.

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak.

Kebutuhan belajar anak dalam hal ini merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar tersebut bisa berupa alat tulis, buku-buku pelajaran maupun buku tulis, ruang

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004 hlm 53.

belajar, meja, kursi, penerangan, dan lainnya.<sup>12</sup> Belajar tidak akan berjalan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya, dan sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu sehingga hasilnya pun akan kurang baik. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak akan membantu kelancaran belajar guna memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan.

“Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya,

---

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm 146

seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain'<sup>13</sup>

“Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diuraikan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.”<sup>14</sup>

## 2. Jenis- Jenis Belajar

Ada 9 jenis-jenis belajar sebagai berikut:

- a. Belajar arti kata-kata Belajar arti kata-kata adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.
- b. Belajar kognitif Belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Obyek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental.
- c. Belajar Menghafal Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.
- d. Belajar Teoritis Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental,

---

<sup>13</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, pustaka ilmu 2021 hlm 9

<sup>14</sup> Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar* , WADE GROUP 2015 hlm 17

sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang ilmiah.

- e. Belajar Konsep Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Obyek yang dihadirkan dalam kesadaran dalam bentuk representasi mental tak terperaga.
- f. Belajar Kaidah Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (intellectual skill). Belajar kaidah adalah dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan.
- g. Belajar Berfikir Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi pengamatan. Masalah dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.
- h. Belajar Keterampilan Motorik (Motorik Skill) Orang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

- i. Berfikir Estetis Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan mengkhayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian <sup>15</sup>

### 3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi: faktor keluarga. <sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Akrim *STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, Pustaka Ilmu 2021 hlm 12

<sup>16</sup> Syarifan Nurjan . *Psikologi Belajar*. CV. WADE GROUP 2015 hlm 161

## **B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>17</sup>

Bagi yang beragama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>18</sup>

Pendidikan agama islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.12.

<sup>18</sup> Udin,S Winataputra,*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2008. hlm. 118

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Agama Islam sehingga setiap muslim memiliki kepribadian seperti nabi Muhammad Saw.

## **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam disamping mendidik kemampuan peserta didik menjadi dewasa dalam berpikir juga mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan akhirat dengan tidak meninggalkan kehidupan dunia, karena dunia adalah jembatan bagi kehidupan di akhirat nantinya

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.hlm. 135

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>20</sup>

### **C. Faktor yang memengaruhi perhatian orang tua terhadap belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut
3. Kebutuhan adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek.
4. Kewajiban, dalam kewajiban terkadang tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.
5. Keadaan Jasmani, sehat tidaknya jasmani serta segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.
6. Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 169-170

7. Suasana di sekitar, adanya bermacam-macam rangsangan di sekitar kita seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur social ekonomi kehidupan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukkan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan 16 perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar. <sup>21</sup>

Jadi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap orang lain, meliputi pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan sekitar, kuat atau tidaknya rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* .Jakarta: Rineka Cipta,2009, hlm. 146-147.

